



Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode PBL Berbantuan Media Powerpoint untuk Pelajaran PAK dengan Materi Sengsara dan Wafat Yesus Kelas 8 di SMP N 11 Putussibau

Agustinus Lesing¹, Mawarni Gea², Agustinus Mulyono³

¹SMP N 11 Putussibau, Indonesia

²STP Dian Mandala Gunungsitoli Nias, Indonesia

³SMP N 1 Jogonalan, Indonesia

Korespondensi penulis : agustinuslesing@gmail.com

Abstract This study aims to improve students' learning interest through the application of Problem Based Learning (PBL) aided by PowerPoint in the subject of Catholic Religious Education (PAK) with the topic of Jesus' Passion and Death for 8th-grade students at SMP N 11 Putussibau. The background of this research is the low student interest and understanding of the material. This research uses Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, where each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results show that the PBL method with PowerPoint media can enhance students' interest, understanding, and skills. In cycle I, the observation results showed that students' learning interest was still in the sufficient category, but significantly increased in cycle II after improvements were made. The average cognitive score of students increased from 78 in cycle I to 87 in cycle II, while affective and psychomotor scores also showed significant improvements. This improvement is also evident in the Pancasila Student Profile (P3) dimension, especially in the aspect of Faith in God Almighty and Noble Morality. This, the application of the PBL method with PowerPoint media proved to be effective in improving the quality of learning and students' interest in the Passion and Death of Jesus topic.

Keywords: Problem Based Learning, PowerPoint, learning interest, Catholic Religious Education, Pancasila Student Profile

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL) berbantuan media PowerPoint pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) dengan materi Sengsara dan Wafat Yesus di kelas 8 SMP N 11 Putussibau. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PBL dengan media PowerPoint mampu meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan siswa. Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih berada pada kategori cukup, namun meningkat secara signifikan pada siklus II setelah dilakukan perbaikan. Nilai kognitif rata-rata siswa meningkat dari 78 di siklus I menjadi 87 di siklus II, sedangkan nilai afektif dan psikomotorik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini juga terlihat pada dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3), khususnya dalam aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Dengan demikian, penerapan metode PBL berbantuan media PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa pada materi Sengsara dan Wafat Yesus.

Kata Kunci: Problem Based Learning, PowerPoint, minat belajar, Pendidikan Agama Katolik, Profil Pelajar Pancasila.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Rahayu, R, dkk (2022) mengatakan, pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Menurut

Muhammad, Y. (2018), Pemerintah melalui kebijakan lintas kementerian dan lembaga mengeluarkan berbagai kebijakan. Dukungan dari pemerintah harus mencakup, 1) sistem pembelajaran, 2) satuan pendidikan, 3) peserta didik, dan 4) pendidik dan tenaga kependidikan juga dibutuhkan. Rahayu, R, dkk (2022) juga mengatakan, kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang kreatif, kritis, dan mandiri. Namun, penerapannya di daerah pedalaman seperti di SMP N 11 Putussibau masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan sarana dan prasarana serta kondisi geografis yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

Sekolah yang terletak di daerah pedalaman memiliki kekhasan tersendiri, salah satunya adalah lokal wisdom masyarakat petani. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga petani, yang memandang pendidikan sebagai formalitas semata. Akibatnya, minat belajar siswa rendah, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, serta data nilai yang belum maksimal, diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam belajar. Kondisi ini semakin diperburuk dengan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah, karena keterbatasan media pembelajaran. Sebagai solusi atas masalah ini, peneliti mencoba untuk menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) dengan bantuan media Powerpoint serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sederhana.

Berdasarkan rujukan ini, maka penelitian ini berjudul " PBL Dengan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pelajaran PAK Dengan Materi Sengsara dan Wafat Yesus Kelas 8 di SMP N 11 Putussibau "

2. KAJIAN TEORI

Problem Based Learning adalah Model pembelajaran berbasis masalah atau model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran pada masalah yang autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam Hardika Saputra, 2020: 1-2)

Powerpoint sebagai alat bantu visual dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dengan menyajikan materi secara menarik dan interaktif. PowerPoint adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi computer dibawah Microsoft Office.

Program aplikasi ini merupakan program untuk membuat presentasi yang dapat dijadikan untuk media pembelajaran (Miftakhul Muthoharoh, 2019: 69).

Minat belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Olivia dalam Nurhasanah dan Sobandi, 2016: 130).

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang Anda rancang ini merupakan studi yang komprehensif dan terfokus, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, khususnya pada materi Sengsara dan Wafat Yesus, di SMP N 11 Putussibau. Penelitian ini menggunakan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Fokus utama penelitian adalah penerapan metode Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan penggunaan media Powerpoint. Pemilihan metode dan media ini menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran modern dengan teknologi, yang berpotensi meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (penerapan metode PBL dengan media Powerpoint) dan variabel terikat (minat belajar siswa). Pemilihan variabel ini menunjukkan hubungan sebab akibat yang ingin diteliti, yaitu bagaimana penerapan metode dan media tertentu dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Populasi dan Sampel

Pemilihan populasi dan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara spesifik. Dengan memilih tiga siswa (Riki, Matius, dan Kornelius) yang memiliki minat belajar rendah sebagai sampel, penelitian ini menunjukkan fokus yang kuat pada intervensi pembelajaran untuk siswa-siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis perubahan minat belajar secara lebih mendalam pada siswa-siswa tersebut.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan sangat komprehensif, mencakup data kuantitatif. Penggunaan observasi, wawancara, angket, tes/evaluasi, dan dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang holistik tentang perubahan minat belajar siswa. Data kuantitatif dari tes dan angket dapat memberikan ukuran yang lebih terukur tentang peningkatan minat dan pemahaman siswa.

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan Teknik kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode PBL dengan media powerpoint. Analisis kuantitatif dengan perhitungan skor rata-rata dan penggunaan uji statistik yang dapat memberikan bukti konkret. Menurut Sugiyono (dalam Rustamana, dkk, 2024:3) dapat diartikan Sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/Sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada Umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data Menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan dua siklus yang dilaksanakan.

Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus I, penelitian dilakukan selama 80 menit yang terbagi dalam kegiatan pembuka (15 menit), kegiatan inti (50 menit), dan kegiatan penutup (15 menit). Fokus penelitian pada siklus I adalah dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) dengan dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, elemen Berakhlak, dan sub-elemen Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa.

a. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3)

- Dimensi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.
- Elemen: Berakhlak.

- Sub Elemen: Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa.
- Indikator: Peserta didik mampu mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa.
- KKTP (Kriteria Ketuntasan Tuntas Pelajaran): 70

Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati sejauh mana peserta didik memenuhi indikator tersebut. Berikut data hasil observasi dimensi P3 pada siklus I:

Tabel 1. Data Observasi Dimensi P3 Siklus I

Nama Siswa	Aktivitas	Keaktifan Diskusi	Sikap Berakhlak	Kriteria
Riki	78	75	80	Cukup Memahami
Matius	80	70	82	Cukup Memahami
Kornelius	75	68	78	Cukup Memahami

Tabel 2. Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus I

Aspek Pengamatan	Riki	Matius	Kornelius
Mengenal Tuhan Yang Maha Esa	78	80	75
Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	80	82	78
Sikap Berakhlak dan Moral Baik	75	70	68
Keaktifan dalam Diskusi Kelompok	75	70	68

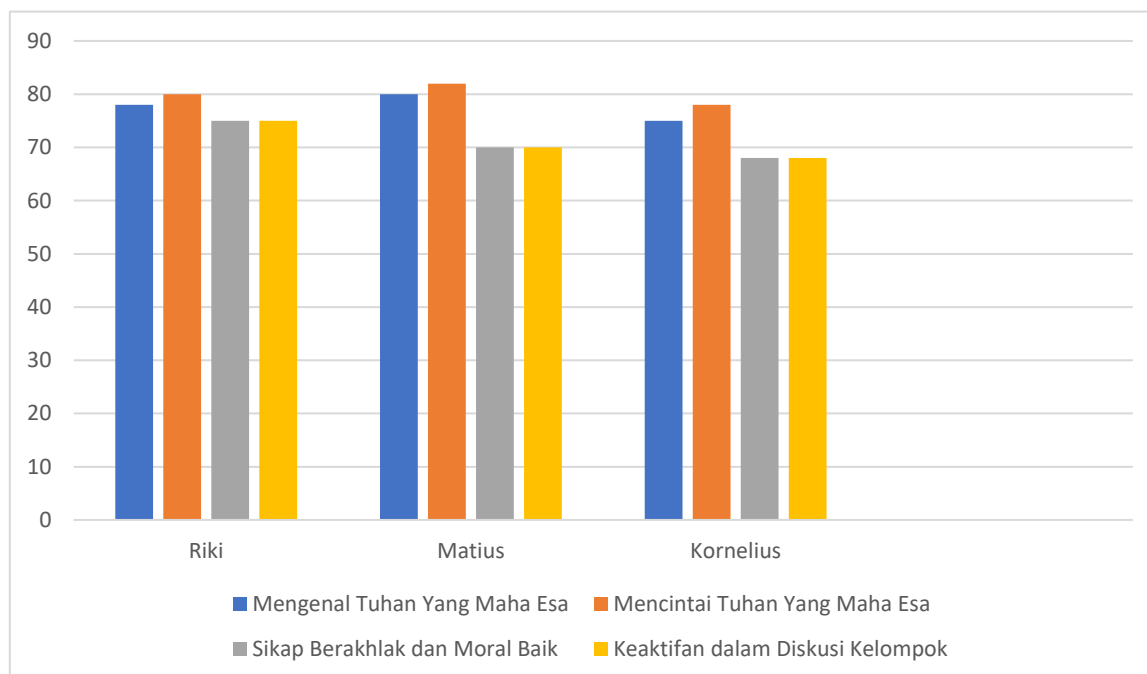


Diagram 1. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus I Pertemuan I

Tabel 3. Persentase Indikator P3 di Siklus I

Aspek	Rata-rata Persentase
Mengenal Tuhan Yang Maha Esa	77.6%
Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	80%
Sikap Berakhlak dan Moral Baik	71%
Keaktifan Diskusi Kelompok	71%

Hasil Capaian Prestasi Belajar Siklus I

Penilaian aspek kognitif pada siklus I dilakukan melalui tes setelah pembelajaran. Berikut adalah data hasil capaian kognitif siswa.

Tabel 4. Data Aspek Kognitif Siklus I

Nama Siswa	Nilai Kognitif	Kriteria
Riki	78	Cukup Memahami
Matus	82	Baik Memahami
Kornelius	74	Cukup Memahami

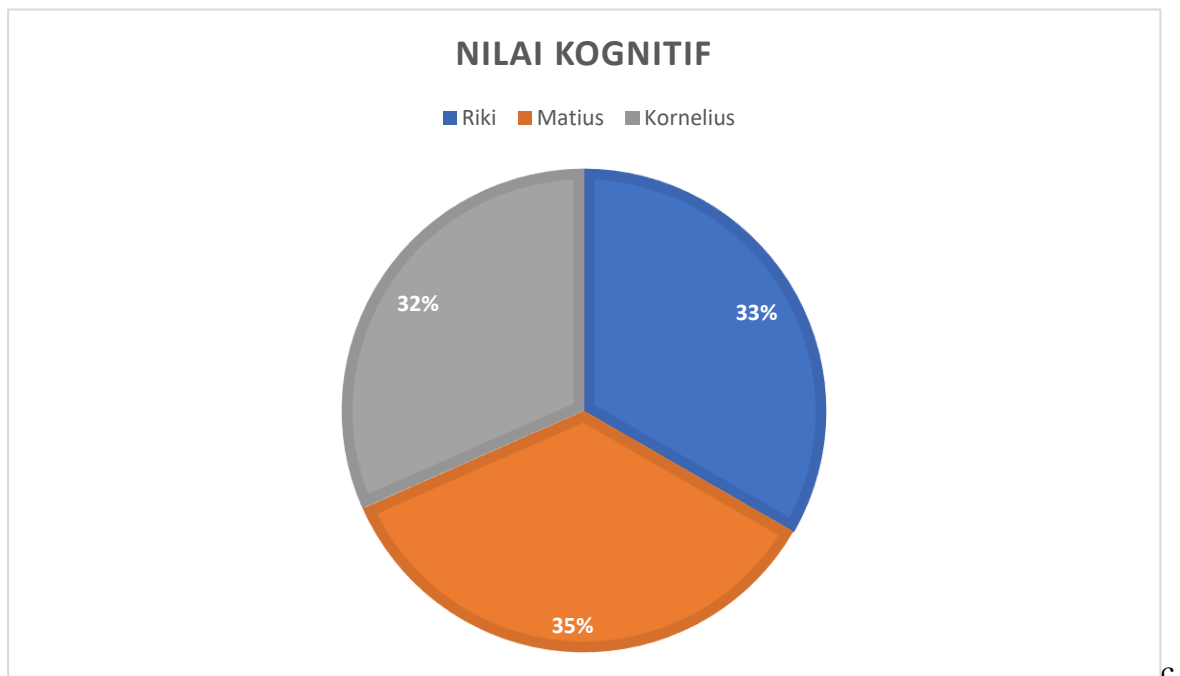


Diagram 2. Data Hasil Belajar di Siklus I

Refleksi Siklus I

Pada siklus I, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kebingungan dalam mengoperasikan media PowerPoint dan keaktifan dalam diskusi masih kurang memuaskan. Namun, mereka sudah mulai mencapai nilai kognitif yang sesuai dengan KKTP. Perlu dilakukan bimbingan lebih lanjut dalam memahami materi dan teknis penggunaan PowerPoint.

Tabel 5. Refleksi Tahapan Siklus I

Tahapan	Hasil Evaluasi	Tindakan Perbaikan
Pembuka	Siswa aktif, namun pasif saat tanya jawab	Lebih mendorong partisipasi aktif siswa
Kegiatan Inti	Masih bingung dalam diskusi kelompok	Berikan panduan LKPD lebih jelas dan teknis
Penutup	Kesimpulan dipahami sebagian siswa	Berikan pengulangan materi secara visual

Hasil Belajar Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Kegiatan pembelajaran tetap berlangsung selama 80 menit dengan komposisi waktu yang sama. Siswa diberikan bimbingan lebih lanjut dalam penggunaan PowerPoint dan diskusi kelompok difokuskan pada pemecahan masalah.

a. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3)

Tabel 6. Data Observasi Dimensi P3 Siklus II

Nama Siswa	Aktivitas	Keaktifan Diskusi	Sikap Berakhlak	Kriteria
Riki	85	80	90	Baik Memahami
Matius	88	85	92	Baik Memahami
Kornelius	82	78	85	Baik Memahami

b. Hasil Capaian Prestasi Belajar Siklus II

Tabel 7. Data Aspek Kognitif Siklus II

Nama Siswa	Nilai Kognitif	Kriteria
Riki	85	Baik Memahami
Matus	90	Sangat Baik
Kornelius	88	Baik Memahami

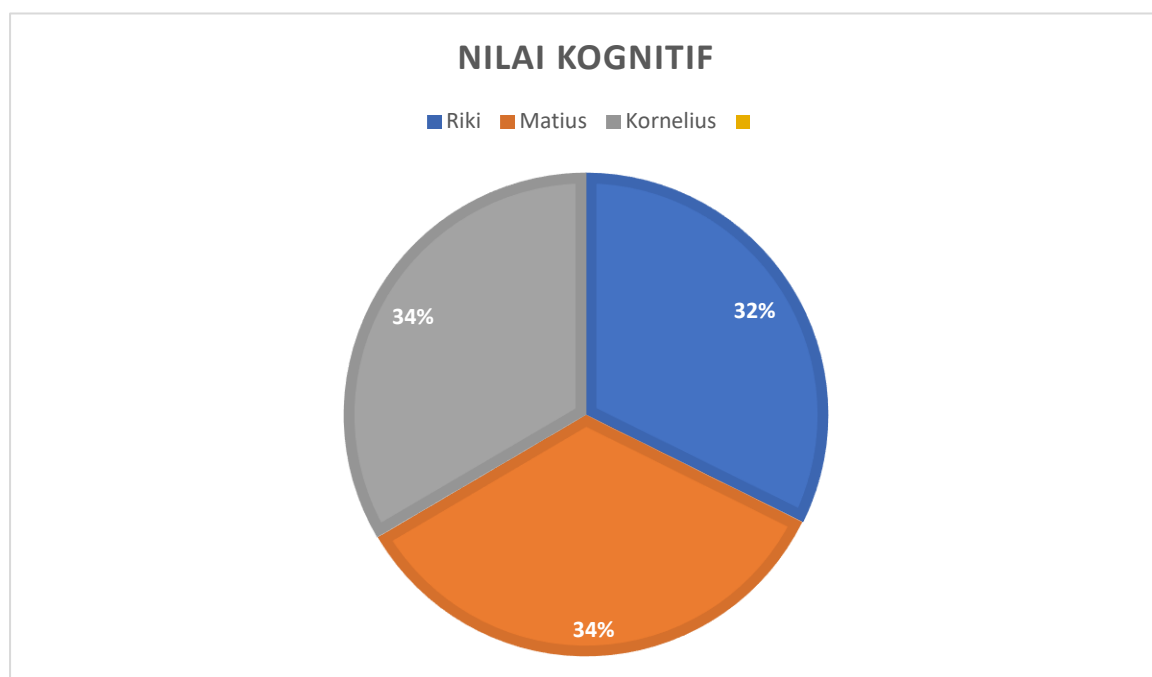


Diagram 3. Data Hasil Belajar di Siklus II

c. Refleksi Siklus II

Setelah siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan diskusi, pengoperasian PowerPoint, serta pemahaman materi. Siswa lebih percaya diri dalam berpartisipasi dan nilai kognitif mereka juga meningkat.

Tabel 8. Refleksi Tahapan Siklus II

Tahapan	Hasil Evaluasi	Tindakan Perbaikan
Pembuka	Siswa lebih aktif	Lanjutkan pendekatan yang lebih interaktif
Kegiatan Inti	Diskusi kelompok lebih efektif	Pertahankan metode dan beri waktu lebih banyak

Penutup	Siswa memahami kesimpulan materi	Ajak siswa melakukan refleksi mendalam
---------	----------------------------------	--

3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

a. Perbandingan Hasil Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3)

Tabel 9. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
Riki	77.6	85
Matius	80	88
Kornelius	71	82

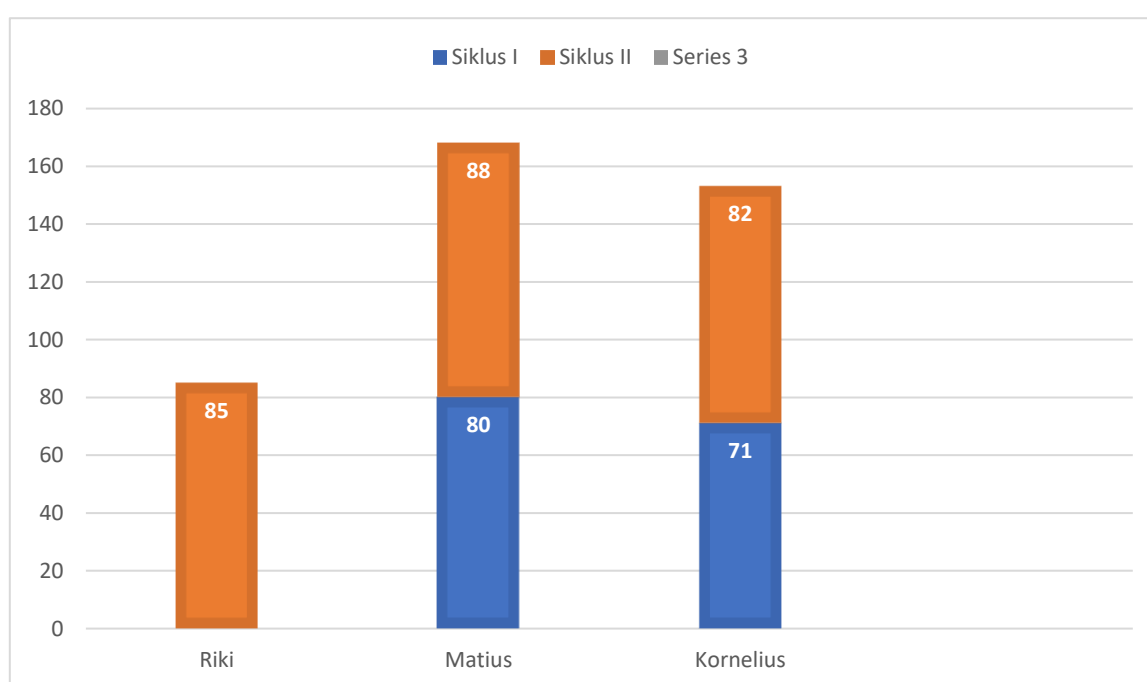


Diagram 4. Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

Pembahasan

Pada bagian ini, pembahasan hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci, mencakup analisis mendalam dari hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II. Pembahasan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3), dengan fokus pada peningkatan karakter siswa setelah implementasi metode Problem Based Learning (PBL) berbantuan media PowerPoint.

1. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3)

Dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) yang diukur dalam penelitian ini adalah Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen dan sub-elemen yang dinilai meliputi Berakhlak dan Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan metode PBL dengan media PowerPoint mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Pada Siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu memenuhi indikator Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman dan penerapannya masih berada pada kategori cukup. Rata-rata nilai kualitatif siswa adalah sebagai berikut:

- Riki: 77.6
- Matius: 80
- Kornelius: 71

Siswa masih menunjukkan kebingungan dalam diskusi kelompok dan belum sepenuhnya mampu mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam diskusi dan aktivitas keagamaan. Namun, mereka sudah mencapai nilai di atas KKTP (Kriteria Ketuntasan Tuntas Pelajaran) yang ditetapkan pada 70, meskipun masih berada di bawah ekspektasi.

Pada Siklus II, setelah dilakukan bimbingan tambahan dan perbaikan pada metode penyampaian materi serta pengelolaan diskusi, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan. Rata-rata nilai kualitatif siswa meningkat sebagai berikut:

- Riki: 85
- Matius: 88
- Kornelius: 82

Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan penerapan nilai-nilai berakhlak yang lebih kuat. Perbaikan ini disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik mengenai materi dan penggunaan media PowerPoint yang lebih

interaktif, serta lebih banyak waktu untuk diskusi kelompok. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan berhasil meningkatkan karakter P3 siswa, terutama dalam aspek Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa.

2. Hasil Capaian Prestasi Belajar

a. Aspek Kognitif

Pada Siklus I, penilaian kognitif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai KKTP (70), tetapi pemahaman mereka terhadap materi masih berada dalam kategori cukup memahami. Ini terlihat dari nilai rata-rata kognitif berikut:

- Riki: 78
- Matius: 82
- Kornelius: 74

Siswa masih cenderung bergantung pada guru dalam memahami materi, terutama dalam hal penggunaan media PowerPoint. Penggunaan teknologi belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Sengsara dan Wafat Yesus. Pemahaman kognitif ini diukur melalui tes formatif yang diberikan pada akhir siklus I.

Pada Siklus II, setelah bimbingan lebih intensif diberikan, pemahaman kognitif siswa meningkat secara signifikan. Rata-rata nilai kognitif siswa sebagai berikut:

- Riki: 85
- Matius: 90
- Kornelius: 88

Peningkatan ini terjadi karena siswa mulai lebih nyaman menggunakan PowerPoint sebagai media pembelajaran dan lebih aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dengan media visual yang menarik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Aspek Afektif (Minat Belajar)

Pada Siklus I, penilaian aspek afektif menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih pada level cukup. Meskipun siswa tertarik dengan penggunaan PowerPoint, mereka masih pasif dalam

mengikuti diskusi kelompok. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman teknis dalam menggunakan media dan kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat.

Setelah dilakukan bimbingan lebih lanjut pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan peningkatan antusiasme, dan lebih tertarik pada materi yang disampaikan. Nilai afektif siswa meningkat dengan rata-rata:

- Riki: 88
- Matius: 90
- Kornelius: 85

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode PBL berbantuan PowerPoint mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, terutama dalam hal keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Penilaian Psikomotorik

Aspek psikomotorik yang dinilai mencakup keterampilan siswa dalam menggunakan media PowerPoint dan keterlibatan mereka dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok. Pada Siklus I, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan PowerPoint secara mandiri. Hal ini tercermin dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memerlukan bantuan guru dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan teknologi.

Namun, pada Siklus II, setelah diberikan bimbingan tambahan dan pelatihan teknis, keterampilan psikomotorik siswa meningkat secara signifikan. Siswa mampu mengoperasikan PowerPoint secara mandiri dan lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok. Nilai psikomotorik rata-rata siswa pada siklus II adalah:

- Riki: 85
- Matius: 90
- Kornelius: 83

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih terampil dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan mampu memanfaatkan alat tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

4. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Dari hasil perbandingan antara siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berikut adalah rangkuman perbandingan hasil observasi pada kedua siklus:

- Dimensi P3: Peningkatan dari rata-rata 77.6 (cukup) pada siklus I menjadi 85 (baik) pada siklus II.
- Hasil Kognitif: Peningkatan dari rata-rata 78 (cukup memahami) pada siklus I menjadi 87 (baik memahami) pada siklus II.
- Aspek Afektif (Minat Belajar): Peningkatan dari kategori cukup pada siklus I menjadi baik pada siklus II.
- Aspek Psikomotorik: Peningkatan keterampilan dalam penggunaan PowerPoint dari kategori cukup pada siklus I menjadi baik pada siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode PBL berbantuan PowerPoint mampu memberikan dampak positif pada keseluruhan proses pembelajaran. Penggunaan media visual yang menarik serta kegiatan diskusi kelompok yang terstruktur membantu siswa lebih terlibat aktif dan memahami materi dengan lebih baik.

Kesimpulan Pembahasan

Dari hasil pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) berbantuan media PowerPoint secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Peningkatan yang signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, jika dipadukan dengan metode yang tepat, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran

pembahasan

Pada bagian ini, pembahasan hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci, mencakup analisis mendalam dari hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II. Pembahasan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3), dengan fokus pada peningkatan karakter siswa setelah implementasi metode Problem Based Learning (PBL) berbantuan media PowerPoint.

1. Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3)

Dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) yang diukur dalam penelitian ini adalah Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen dan sub-elemen yang dinilai meliputi Berakhlak dan Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan metode PBL dengan media PowerPoint mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Pada Siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu memenuhi indikator Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman dan penerapannya masih berada pada kategori cukup. Rata-rata nilai kualitatif siswa adalah sebagai berikut:

- Riki: 77.6
- Matius: 80
- Kornelius: 71

Siswa masih menunjukkan kebingungan dalam diskusi kelompok dan belum sepenuhnya mampu mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam diskusi dan aktivitas keagamaan. Namun, mereka sudah mencapai nilai di atas KKTP (Kriteria Ketuntasan Tuntas Pelajaran) yang ditetapkan pada 70, meskipun masih berada di bawah ekspektasi.

Pada Siklus II, setelah dilakukan bimbingan tambahan dan perbaikan pada metode penyampaian materi serta pengelolaan diskusi, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan. Rata-rata nilai kualitatif siswa meningkat sebagai berikut:

- Riki: 85
- Matius: 88
- Kornelius: 82

Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan penerapan nilai-nilai berakhlak yang lebih kuat. Perbaikan ini disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik mengenai materi dan penggunaan media PowerPoint yang lebih interaktif, serta lebih banyak waktu untuk diskusi kelompok. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan berhasil meningkatkan karakter P3 siswa, terutama dalam aspek Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa.

2. Hasil Capaian Prestasi Belajar

a. Aspek Kognitif

Pada Siklus I, penilaian kognitif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai KKTP (70), tetapi pemahaman mereka terhadap materi masih berada dalam kategori cukup memahami. Ini terlihat dari nilai rata-rata kognitif berikut:

- Riki: 78
- Matius: 82
- Kornelius: 74

Siswa masih cenderung bergantung pada guru dalam memahami materi, terutama dalam hal penggunaan media PowerPoint. Penggunaan teknologi belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Sengsara dan Wafat Yesus. Pemahaman kognitif ini diukur melalui tes formatif yang diberikan pada akhir siklus I.

Pada Siklus II, setelah bimbingan lebih intensif diberikan, pemahaman kognitif siswa meningkat secara signifikan. Rata-rata nilai kognitif siswa sebagai berikut:

- Riki: 85
- Matius: 90
- Kornelius: 88

Peningkatan ini terjadi karena siswa mulai lebih nyaman menggunakan PowerPoint sebagai media pembelajaran dan lebih aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dengan media visual yang menarik mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

b. Aspek Afektif (Minat Belajar)

Pada Siklus I, penilaian aspek afektif menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih pada level cukup. Meskipun siswa tertarik dengan penggunaan PowerPoint, mereka masih pasif dalam mengikuti diskusi kelompok. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman teknis dalam menggunakan media dan kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat.

Setelah dilakukan bimbingan lebih lanjut pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa. Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan peningkatan antusiasme, dan lebih tertarik pada materi yang disampaikan. Nilai afektif siswa meningkat dengan rata-rata:

- Riki: 88
- Matius: 90
- Kornelius: 85

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode PBL berbantuan PowerPoint mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, terutama dalam hal keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Penilaian Psikomotorik

Aspek psikomotorik yang dinilai mencakup keterampilan siswa dalam menggunakan media PowerPoint dan keterlibatan mereka dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok. Pada Siklus I, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan PowerPoint secara mandiri. Hal ini tercermin dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memerlukan bantuan guru dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan teknologi.

Namun, pada Siklus II, setelah diberikan bimbingan tambahan dan pelatihan teknis, keterampilan psikomotorik siswa meningkat secara signifikan. Siswa mampu mengoperasikan

PowerPoint secara mandiri dan lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok. Nilai psikomotorik rata-rata siswa pada siklus II adalah:

- Riki: 85
- Matius: 90
- Kornelius: 83

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih terampil dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan mampu memanfaatkan alat tersebut untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

4. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Dari hasil perbandingan antara siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berikut adalah rangkuman perbandingan hasil observasi pada kedua siklus:

- Dimensi P3: Peningkatan dari rata-rata 77.6 (cukup) pada siklus I menjadi 85 (baik) pada siklus II.
- Hasil Kognitif: Peningkatan dari rata-rata 78 (cukup memahami) pada siklus I menjadi 87 (baik memahami) pada siklus II.
- Aspek Afektif (Minat Belajar): Peningkatan dari kategori cukup pada siklus I menjadi baik pada siklus II.
- Aspek Psikomotorik: Peningkatan keterampilan dalam penggunaan PowerPoint dari kategori cukup pada siklus I menjadi baik pada siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode PBL berbantuan PowerPoint mampu memberikan dampak positif pada keseluruhan proses pembelajaran. Penggunaan media visual yang menarik serta kegiatan diskusi kelompok yang terstruktur membantu siswa lebih terlibat aktif dan memahami materi dengan lebih baik.

Kesimpulan Pembahasan

Dari hasil pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) berbantuan media PowerPoint secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan pengembangan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Peningkatan yang signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, jika dipadukan dengan metode yang tepat, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

4. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus pada penerapan metode Problem Based Learning (PBL) berbantuan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) materi Sengsara dan Wafat Yesus di kelas 8 SMP N 11 Putussibau, dapat disimpulkan bahwa:
2. Peningkatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3): Penerapan metode PBL berbantuan media PowerPoint berhasil meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Siswa menunjukkan perkembangan positif dalam mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, dengan peningkatan rata-rata hasil observasi dimensi P3 dari 77.6 (cukup) di siklus I menjadi 85 (baik) di siklus II.
3. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif: Penerapan metode PBL dengan PowerPoint juga meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan. Nilai kognitif rata-rata siswa meningkat dari 78 di siklus I menjadi 87 di siklus II, yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman materi Sengsara dan Wafat Yesus.
4. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar (Afektif): Minat belajar siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkannya metode PBL dengan media PowerPoint. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok dan menunjukkan antusiasme yang lebih besar terhadap proses pembelajaran. Rata-rata nilai afektif siswa meningkat dari kategori cukup di siklus I menjadi baik di siklus II.

5. Peningkatan Keterampilan Psikomotorik: Keterampilan siswa dalam mengoperasikan media PowerPoint juga meningkat. Pada siklus II, siswa sudah lebih terampil menggunakan PowerPoint secara mandiri dan lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dengan nilai psikomotorik rata-rata mencapai kategori baik.
6. Secara keseluruhan, metode PBL berbantuan media PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, serta membantu pengembangan karakter siswa sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

SARAN

1. Bagi Guru: Guru disarankan untuk terus menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran, terutama yang berbantuan media PowerPoint atau media visual lainnya. Penggunaan media interaktif membantu meningkatkan minat belajar siswa dan memudahkan pemahaman materi. Selain itu, guru juga perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif dalam penggunaan teknologi agar siswa semakin terbiasa dan terampil dalam mengoperasikannya.
2. Bagi Sekolah: Sekolah diharapkan mendukung penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti perangkat multimedia dan pelatihan bagi guru. Selain itu, sekolah perlu terus memantau perkembangan penerapan metode pembelajaran yang inovatif agar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan mendukung pengembangan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian atau mencoba metode PBL dengan media lain untuk materi pelajaran yang berbeda. Selain itu, evaluasi jangka panjang mengenai dampak metode PBL pada minat belajar dan hasil belajar siswa dapat dilakukan untuk melihat efek berkelanjutan dari penggunaan metode ini dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Muhammad, Y. (2018). Era industri 4.0: Tantangan dan peluang perkembangan pendidikan kejuruan Indonesia. Conference proceedings: Universitas Negeri Makassar. <https://eprints.unm.ac.id/6456/>
- Rahayu, R., et al. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://www.neliti.com/publications/452109/implementasi-kurikulum-merdeka-belajar-di-sekolah-penggerak>
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 1–9. <https://osf.io/mjx82/download>
- Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 21–32. <https://www.academia.edu/download/95503642/268132773.pdf>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://www.academia.edu/download/114616167/2338.pdf>
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian metode kuantitatif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(6), 81–90. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/4186/3882>